

ABSTRAK
MAJAS PERBANDINGAN PADA KUMPULAN LAGU DALAM ALBUM DOUBLES BEST OLEH SUKIMA SWITCH

SILVI YUSLAM NURDIANA

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: silvidiana64@gmail.com

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

inapratita@unesa.ac.id

Abstrak

Pada lagu-lagu karya *Sukima Switch* dalam album *Doubles Best* ditemukan majas. Khususnya majas *personifikasi*, *metafora*, *simile*, dan *alegori* yang menjadikan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis, makna, dan fungsi dari personifikasi, metafora, simile dan alegori dalam album *Doubles Best*.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jenis majas perbandingan yang terdapat pada kumpulan lagu dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch*
2. Bagaimana makna majas perbandingan yang terdapat pada kumpulan lagu dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch*
3. Bagaimana fungsi majas perbandingan yang terdapat pada kumpulan lagu dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch*

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dianalisis menggunakan teori majas personifikasi dari Kenichi, simile dari Arimatsu, metafora dari Nakamura, dan alegori dari Keraf. Rumusan masalah kedua dianalisis menggunakan teori makna dari Keraf. Rumusan masalah ketiga dianalisis menggunakan teori fungsi Jakobson.

Sumber data pada penelitian ini adalah lagu yang terdapat pada album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch*, sedangkan data berupa lirik lagu yang mengandung majas personifikasi, majas simile, majas metafora, dan majas alegori. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis majas perbandingan dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yaitu: jenis majas personifikasi yaitu terjadi karena pengiasan alam. Jenis majas simile yaitu *のようだ*; yang terjadi karena pengiasan alam, *みたい*; yang terjadi karena pengiasan manusia, *のように*; yang terjadi karena pengiasan manusia, *まるで*; yang terjadi karena pengiasan manusia. Jenis majas metafora yaitu terjadi karena pengiasan manusia. Jenis majas alegori yaitu terjadi karena pengiasan manusia, terjadi karena pengiasan hewan, terjadi karena pengiasan alam.
2. Makna majas perbandingan dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yaitu:
Makna konotatif:
(1) personifikasi : harapan dan kebahagiaan.
(2) Simile : keputus asaan, dan kenangan.
(3) Metafora : kesedihan, harapan, dan keputus asaan.
(4) Alegori : harapan, kesedihan, dan kebahagiaan.
Makna denotatif
(1) Simile : kebahagiaan, kesedihan, dan kenangan.
(2) Alegori : kebahagiaan.
3. Fungsi majas perbandingan dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yaitu, fungsi referensial mengacu pada cuaca, dan alam. Fungsi emotif menggambarkan keteguhan hati, kehilangan, dan keraguan. Fungsi metalingual menjelaskan gejala yang dialami pengarang. Fungsi puitis menggambarkan keindahan cahaya matahari, ketajaman kata-kata, motivasi, dan kenangan indah.

Kata Kunci: Majas, Stilistika.

要旨

この研究の背景はスキマスイッチのアルバム『DOUBLES BEST』に擬人法と直喩と隠喩と風喩が多く見られたことに気づいたからである。この研究ではスキマスイッチのアルバム『DOUBLES BEST』における比喩の種類と意味と機能を説明したい。

研究の課題は以下のようにした。

1. スキマスイッチのアルバム『DOUBLES BEST』における擬人法と直喩と隠喩と風論にはどのような種類があるのか。
2. スキマスイッチのアルバム『DOUBLES BEST』における擬人法と直喩と隠喩と風論にはどのような意味があるのか。
3. スキマスイッチのアルバム『DOUBLES BEST』における擬人法と直喩と隠喩と風論にはどのような機能があるのか。

第一の課題に答えるため四つの理論を利用した。それは kenichi (2010) の日本語のレトリックの擬人法の理論と有松の直喩の理論、中村(1986)の隠喩の理論、Keraf (2009) の風論の理論である。第二の課題に答えるため、Keraf (2009) の意味の理論を利用した。第三の課題に答えるため、Jakobson (1987) の機能の理論を利用した。

この研究の資料にはスキマスイッチのアルバム『DOUBLES BEST』を使用する。そのアルバムの歌詞の中から擬人法と直喩と隠喩と風論を見つけ、データとする。本研究は質的な研究である。本研究の方法は記述的分析方法である。

この研究の結果は以下のようである。

1. 擬人法の種類は「自然に関係がある言葉」である。直喩の種類は「のようだ、自然に関係がある言葉」、「みたい、人間に関係がある言葉」、「のように、自然に関係がある言葉」、「まるで、人間に関係がある言葉」である。隠喩の種類は「人間に関係がある言葉」である。風論の種類は(1)「人間に関係がある言葉」、(2)「動物に関係がある言葉」、(3)「自然に関係がある言葉」である。
2. 擬人法の外延のデータはなかった。直喩の外延は幸せのため、悲しさのため、思い出のためである。隠喩の外延のデータはなかった。風論の外延は幸せのためである。擬人法の内包は希望のため、幸せのためである。直喩の内包は絶望のため、思い出のためである。隠喩の内包は悲しさのため、希望のため、絶望のためである。風論の内包は希望のため、悲しさのため、幸せのためである。
3. 引用の機能は天気のため、自然のためである。感情の機能は忍耐力のため、人間関係の欠損のため、迷うためである。メタ言語学の機能は著者が経験した症状のためである。詩的の機能は太陽の光の美しさのため、言葉の先鋭さのため、刺激のため、いい思い出のためである。

キーワード： 比喩、文体論。

Penggunaan bahasa figuratif dalam bahasa sastra merupakan sesuatu yang sudah dikenal secara umum, dan merupakan sarana untuk memperoleh efek keindahan dalam sebuah karya sastra. Ketika berbicara dan menulis, biasanya orang akan berusaha memilih bahasa, kata dan struktur, yang terbaik yang dapat dilakukannya. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2014:211) suatu benetuk penggunaan bahasa yang maknanya menyimpang dari pemakaian yang biasa, baku, atau urutan kata dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu (efek keindahan) merupakan pengertian bahasa figuratif.

Bahasa figuratif dibedakan menjadi dua komponen, yaitu *figures of thought* atau *tropes*, dan *figures of speech*, *rhetorical figures*, atau *schemes*. Klasifikasi yang pertama menunjuk pada penggunaan unsur kebahasaan yang menyimpang dari makna harfiah dan lebih menyorot pada makna literar, sedang yang kedua lebih menunjuk pada masalah pengurutan kata, masalah permainan struktur atau penyiasatan struktur (Nurgiyantoro, 2014: 211-212).

Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, peng gaya bahasa, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat (Nurgiyantoro, 2014:215). Jadi pemajasan merupakan *stile* yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjuk makna yang dimaksud dengan tidak langsung. Teknik ini sengaja

dimaksudkan agar mendaya gunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat, atau makna konotasi. Maka, makna yang sebenarnya dituju harus dicari diluar makna konvensional, makna tersurat, makna aktual, atau makna denotasi. Permajasan dibedakan menjadi dua jenis yaitu majas perbandingan dan majas pertautan. Dalam majas pertautan terdapat metonimi dan sinekdoke. Sedangkan dalam majas perbandingan terdapat simile, metafora, personifikasi, dan alegori. Penggunaan majas perbandingan dapat dituangkan dalam bentuk karya sastra seperti pada lirik lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya.

Untuk membantu proses penganalisisan data penelitian, digunakan beberapa kajian teori sebagai berikut.

A. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain melalui ciri-ciri kesamaan antara keduanya. Jadi, didalamnya ada sesuatu yang dibandingkan dan sesuatu yang menjadi pembandingnya. Kesamaan itu misalnya berupa ciri fisik, sifat, sikap, keadaan, suasana, tingkah laku, dan sebagainya. Bentuk perbandingan tersebut dilihat dari sifat kelangsungan pembandingan persamaannya dapat dibedakan kedalam bentuk simile, metafora, dan personifikasi. Penggunaan suatu majas sering bersamaan dengan majas-majas lain, bentuk penyiasatan struktur, dan bahkan bentuk-bentuk citraan.

1. Simile

Simile adalah majas yang mempergunakan kata-kata pembandingan langsung atau eksplisit untuk membandingkan antara yang dibandingkan dengan pembandingnya. Sebenarnya antara sesuatu yang dibandingkan dan pembandingnya itu tidak sama baik secara kualitas, karakter, sifat, ataupun sesuatu yang lain. Karena ketidak samaan itulah kemudian dibandingkan agar kelihatannya sama. Baldic (dalam Nurgiyantoro 2014:219) mengemukakan bahwa simile adalah suatu bentuk pembandingan secara eksplisit diantara dua hal yang berbeda yang dapat berupa benda, fisik, aksi, perbuatan, atau perasaan yang lazimnya memakai kata-kata pmbanding eksplisit tertentu.

2. Metafora

Metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang penting. Majas simile dan metafora sama-sama merupakan majas perbandingan. Jika simile merupakan pembandingan langsung dan eksplisit antara sesuatu yang dibandingkan dan pembandingnya, metafora merupakan bentuk perbandingan yang bersifat tidak langsung, tidak eksplisit, Baldic (dalam Nurgiyantoro 2014:224).

Metafora yaitu bentuk perbandingan antara dua hal yang bisa berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit. Hubungan antara sesuatu yang dinyatakan pertama dengan yang kedua hanya bersifat sugestif, tidak ada kata-kata petunjuk pembandingan secara eksplisit. Oleh karena itu, pembaca yang harus menemukannya sendiri. Sesuatu yang dibandingkan dapat berupa ciri-ciri fisik, sifat, keadaan, aktivitas, atau lainnya yang kesemuanya harus ditemukan agar dapat memahami makna yang ditunjuk.

3. Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan. Artinya sifat yang diberikan itu sebenarnya hanya dimiliki oleh manusia dan tidak untuk benda-benda atau makhluk *non-human* yang tidak bernyawa dan tidak berakal. Maka majas ini juga disebut majas yang memperlakukan benda ataupun *non-human*, seperti halnya orang. Sifat-sifat kemanusiaan yang ditransfer ke benda atau makhluk *non-human* itu dapat berupa ciri fisik, sifat, karakter, tingkah laku verba dan non-verbal, pikiran dan berpikir, perasaan dan berperasaan, sikap dan bersikap, dan lain-lain yang hanya manusia yang memiliki atau dapat melakukannya.

4. Alegori

Pada hakikatnya alegori adalah sebuah cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada makna literal. Jadi ada dua makna yang terkandung

dalam sebuah teks alegori, yaitu makna literal, makna yang secara langsung ditunjuk pada teks, dan makna yang sebenarnya dimaksudkan, makna tersembunyi yang perlu ditafsirkan. Keraf (2009:140) mengemukakan alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori makna-makna pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat.

B. Makna

Untuk memahami makna dalam komunikasi (Keraf, 2007 : 25), membedakan makna kata menjadi dua macam, yaitu:

1. Makna denotatif

Makna denotatif adalah makna dari sebuah kata atau frase yang tidak mengandung arti atau perasaan-perasaan tambahan (Keraf, 2009 : 28). Makna denotatif disebut juga makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau ilmu pengetahuan; stimulus dari pihak pembicara dan respon dari pihak pendengar menyangkut hal-hal yang dapat diserap kesadaran dan rasio manusia. Selain itu, makna ini disebut juga makna proporsional karena ia bertalian dengan informasi-informasi atau pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual. Seorang penulis yang hanya ingin menyampaikan informasi, khususnya dalam bidang ilmiah, akan cenderung untuk mempergunakan kata-kata yang denotatif. Sebab tujuan utamanya adalah memberi pengarahan yang jelas terhadap fakta. Ia tidak menginginkan interpretasi tambahan dari tiap pembaca.

2. Makna konotatif

Makna konotatif merupakan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum. Dapat dikatakan, makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2009 : 29). Makna tersebut sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan sebagainya pada pihak pendengar. Sementara, di sisi lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama. Konotasi pada dasarnya timbul karena masalah hubungan sosial atau hubungan interpersonal, yang mempertalikan seseorang dengan orang lain. Sebab itu, bahasa manusia tidak hanya menyangkut masalah makna denotatif atau ideasional dan sebagainya.

C. Fungsi Gaya Bahasa

Roman Jakobson (1987:66) dalam bukunya yang berjudul *Language in Literature* menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Keenam faktor tersebut yaitu pengirim, penerima, pesan, konteks, kontak, dan kode. Nurgiyantoro (2014:23-24) menjelaskan

keenam faktor dan fungsi Bahasa menurut Roman Jakobson sebagai berikut.

1. Fungsi referensial dalam bahasa terkait langsung dengan konteks. Makna mendapat penekanan dalam faktor ini. Pada umumnya proses komunikasi, konteks memberikan, mempengaruhi, atau bahkan menentukan referensi makna (pesan) yang dikomunikasikan. Konteks juga dapat menunjuk pada konteks, tanda-tanda verbal lain yang memiliki pesan yang sama, dan “dunia” yang menjadi pokok penuturan.
2. Fungsi emotif bahasa berkaitan dengan pembicara atau pengirim pesan. Pengirim adalah empunya pesan, maka di dalam pesannya juga terkandung unsur emotif. Misalnya, adanya kata-kata tertentu yang menunjukkan sikap, emosi, atau nada tertentu yang menunjukkan situasi emosi pembicara. Dalam dialog tokoh fiksi, hal itu banyak dijumpai seperti kata-kata rayuan, umpatan, seruan, dan lain-lain.
3. Fungsi konatif berkaitan dengan penerima pesan. Misalnya, adanya unsur (kalimat) imperatif dan (tanda) apostrof dalam sebuah teks.
4. Fungsi patik berkaitan dengan kontak. Maksudnya, fungsi bahasa yang dipakai sebagai kontak dalam proses komunikasi. Misalnya, pertanyaan tentang kabar, kondisi cuaca, atau sapaan seperti “Hai, apa kabar”.
5. Fungsi metalingual terkait langsung dengan faktor bahasa kode. Fungsi metalingual adalah fungsi bahasa untuk menerangkan bahasa, bahasa untuk menjelaskan bahasa, misalnya, makna kata atau ungkapan tertentu. Misalnya, penjelasan bahasa tentang arti ungkapan “hidup segan manti tak hendak” atau “*to be or to be that is the question*”.
6. Fungsi bahasa atau fungsi puitis bahasa berkaitan langsung dengan pesan yang ingin dikomunikasikan. Intinya adalah *focusing on the message for its own sake* ‘pemfokusan perhatian pada pesan demi pesan itu sendiri’. Teori fungsi puitis Jakobson ini dipakai sebagai salah satu cara untuk menentukan keindahan bahasa sebuah penuturan khususnya dalam teks puisi. Teori ini banyak dirujuk orang baik sebagai “penganut” maupun sebagai penentang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul (Djajasudarma, 2006:16). Metode deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah ada dan menyesuaikan data dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif ini berarti bahwa data-data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka (Moleong, 1991 : 16). Teknik

pengumpulan data adalah metode, atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Sudaryanto (2015:37) menjelaskan bahwa teknik BUL merupakan teknik dasar metode agih yang dikerjakan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Pada tahap ini setiap data akan dipisah menjadi tiga bagian: 1) bagian yang mengandung jenis majas perbandingan; 2) bagian yang mengandung makna denotatif dan konotatif; dan 3) bagian yang mengandung fungsi bahasa pada kumpulan lagu dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yang kemudian dituliskan ke dalam tabel klasifikasi data menggunakan teknik catat. Teknik catat dilakukan sesaat setelah satuan lingual data ditentukan. Teknik catat diperlukan untuk mempermudah peneliti mengingat klasifikasi satuan lingual data supaya tidak sebatas di dalam angan peneliti.

Menurut Moleong (2006:280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas satuan konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu (*marker*) berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud. Adapun langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini menurut Sugiyono (2009:92-100) adalah reduksi data (*data reduction*); data *display* (*display data*); dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yang berurutan, yaitu tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengulas jenis, makna, dan fungsi pada lagu –lagu dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch*. Pada pembahasan rumusan masalah yang pertama yakni mengenai jenis majas perbandingan menggunakan teori milik Burhan Nurgiyantoro, Gorys Keraf, dan Seto. Pada pembahasan rumusan masalah yang kedua yakni makna majas perbandingan menggunakan teori milik Gorys Keraf. Sedangkan rumusan masalah yang ketiga akan membahas tentang fungsi gaya bahasa pada majas perbandingan menggunakan teori milik Burhan Nurgiyantoro. Pada hasil dan analisis tentang jenis majas perbandingan pada album *Doubles Best* ada empat jenis majas perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu abum tersebut, yaitu majas personifikasi, majas simile, majas metafora, dan majas alegori. Jenis majas yang sering muncul adalah simile dan alegori. Sedangkan hasil analisis makna telah diklasifikasikan kedalam 2 jenis yaitu makna konotatif dan makna denotatif. Makna yang sering muncul adalah makna konotatif. Sedangkan hasil analisis fungsi majas perbandingan diklasifikasikan kedalam 4 jenis, dan fungsi yang sering muncul adalah fungsi puitis.

A. Jenis Majas Perbandingan dalam Album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch*

1. Personifikasi

Data :

空は^な;泣き^や;止んで

Langit berhenti menangi

雲が切れていく

Dan awan mulai membelah

(BN.03.54)

Penggalan lirik lagu *Boku Nooto* yang terdapat dimasukkan dalam majas perbandingan berjenis personifikasi yang terjadi karena pengiasan alam. Maksud dari kata 空は^な;泣き^や;止んで yang diartikan “langit berhenti menangi” tidak dimaksudkan langit berhenti mengeluarkan air mata setelah menangi, melainkan pengarang ingin menggambarkan bahwa langit yang telah hujan berganti menjadi reda, sehingga hujanpun telah berhenti. Sedangkan pada bait 雲が切れていく yang diartikan “awan mulai membelah”, pengarang memasukkan maksud untuk menggambarkan awan hitam yang terjadi saat hujan telah berganti menjadi awan yang cerah. Tidak hanya itu, pengarang seolah-olah juga ingin menggiring dan memaksa pembaca untuk fokus membayangkan keadaan atau situasi ketika langit yang menurunkan hujan telah berhenti dan berganti menjadi langit cerah.

Pada bait 空は^な;泣き^や;止んで dan 雲が切れていく saling menguatkan efek dari majas personifikasi. Kedua bait tersebut menggiring imajinasi pendengar untuk membayangkan langit cerah yang terjadi setelah hujan. Pada bait 空は^な;泣き^や;止んで yang diartikan “langit berhenti menangi” terdapat kata ‘空’ yang merupakan benda mati, oleh pengarang diberikan sifat-sifat kemanusiaan berupa kata ‘泣き止んで’. Dengan demikian lirik lagu diatas dapat dimasukkan dalam klasifikasi majas personifikasi yang terjadi karena pengiasan alam.

2. Simile

Data3:

そら^{みあ};空の^{みあ};見上げるたびそっと^{いろ};色や

もよう^か;模様うつり^か;変わって

Ketika melihat langit, perlahan berubah warna dan coraknya

それはもう僕らの毎日のようだね

Itu masih seperti keseharian kita kan

(HT.01.54)

Lirik lagu diatas dapat dimasukkan dalam majas perbandingan berjenis simile yang terjadi karena pengkiasan alam. Dalam frasa そ

れはもう僕らの毎日のようだね terdapat penanda simile dalam bahasa jepang yaitu のようだ yang berarti “seperti”, sehingga frasa tersebut dapat diartikan “itu masih seperti keseharian kitakan”. Dalam data 3 frasa yang dibandingkan yaitu そら^{みあ};空の^{みあ};見上げるた

びそっと^{いろ};色や^{もよう};模様うつり^か;変わ

って memiliki arti “ketika melihat langit, perlahan berubah warna dan coraknya”. Sehingga pengarang ingin memastikan walaupun langit telah berganti warna dan coraknya, akan tetapi keseharian yang dilalui bersama kekasihnya masih seperti kesehariannya yang dulu, dan tidak berubah, dimana mereka yang selalu bersama-sama.

Dengan demikian data 3 termasuk dalam majas simile yang terjadi karena pengkiasan alam, karena terdapat kata penanda のようだ yang membandingkan そら^{みあ};見上げるたびそっと^{いろ};色や^{もよう};模様うつり^か;変わって ” ketika melihat langit, perlahan berubah warna dan coraknya” dengan frasa 僕らの毎日 “keseharian kita”.

3. Metafora

Data 11:

ゆうじょう^か;友情^かって名前のシンドローム

Sindrom yang dinamakan persahabatan

でぐち^{えいきゅうめいろ};出口のない^{えいきゅうめいろ};永久迷路

Merupakan labirin abadi tanpa jalan keluar

(IS.02.47)

Lirik lagu diatas dapat dimasukkan dalam majas perbandingan berjenis metafora yang terjadi karena pengkiasan manusia.

Dalam frasa ゆうじょう^か;友情^かって名前のシンド

ローム、でぐち^{えいきゅうめいろ};出口^{えいきゅうめいろ}のない

えいきゅうめいろ^{えいきゅうめいろ};永久迷路 yang memiliki arti

“sindrom yang dinamakan persahabatan merupakan labirin abadi tanpa jalan keluar” membandingkan secara langsung “sindrom persahabatan” dengan “labirin abadi tanpa adanya jalan keluar”. Dalam lagu *Aisukurimu Syndrome*, sindrom persahabatan dapat diartikan sebagai hubungan baik yang terjalin antar kedua orang tersebut, dan hubungan itu tidak akan pernah berkembang ketahap yang lebih lanjut, misalnya seperti hubungan berpacaran. Sedangkan labirin merupakan sebuah sistem jalur yang rumit, berliku-liku, serta memiliki banyak jalan buntu. Sehingga

kedua hal tersebut diperbandingkan karena memiliki kesamaan yaitu “sesuatu hal yang akan terus terjadi dan tidak akan pernah berakhir dalam menemukan sebuah solusinya”.

4. Alegori

Data 12:

と;飛ぶ^と;鳥は^{とおおぞら};大空を^{まよ};迷うこと

なく^と;飛べるのに

Walaupun burung terbang dilangit tanpa merasa ragu

いったい僕らはどこへ^む;向かうんだろう

sebenarnya, kemanakah kita?

(A.00.31)

Lirik lagu diatas dapat dimasukkan dalam majas perbandingan berjenis alegori yang terjadi karena pengkiasan hewan. Dalam frasa

と;飛ぶ^と;鳥は^{とおおぞら};大空を^{まよ};迷う

ことなく^と;飛べるのに、いったい^{ぼく};僕ら

はどこへ^む;向かうんだろう yang memiliki

arti “walaupun burung terbang dilangit tanpa merasa ragu, sebenarnya kemanakah kita? Membandingkan secara langsung arah burung terbang dan kemana kita akan pergi, yang mana keduanya berhubungan dengan arah. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada data 13 majas alegori memiliki makna kias seseorang yang ingin menentukan arah percintaannya apakah bisa terus berlanjut ataupun harus diakhiri.

B. Makna Majas Perbandingan dalam Album *Doubles Best* oleh Sukima Switch

1. Makna Konotatif

Data 1:

そら^な;空は^や;泣き^や;止んで

Langit berhenti menangis

くも^き;雲が^き;切れてく

Dan awan mulai membelah

(BN.03.54)

Bait 空は泣き止んで yang memiliki arti “langit berhenti menangis” dan bait 雲が切れてく yang memiliki arti “awan mulai membelah”. Kedua frasa tersebut merupakan bentuk lingual makna konotatif karena mengandung makna yang tidak sebenarnya. Makna yang terkandung dalam frasa tersebut adalah langit berhenti hujan dan awan mulai menjadi cerah. Kalimat tersebut menjelaskan tentang harapan pada hubungan percintaan yang sebelumnya tengah terjadi masalah, menjadi indah lagi dan kesedihan yang dialami

kekasihnya menjadi pergi. Kalimat tersebut mengandung makna konotatif karena mengandung nilai harapan.

2. Makna Denotatif

Data 12:

と;飛ぶ^と;鳥は^{とおおぞら};大空を^{まよ};迷うこと

なく^と;飛べるのに

Walaupun burung terbang dilangit tanpa merasa ragu

いったい僕らはどこへ^む;向かうんだろう

sebenarnya, kemanakah kita?

(A.00.31)

Bait pada data 12 diatas mengandung makna denotatif. Frasa 飛ぶ鳥は大空を迷うことなく飛べるのに、いったい僕らはどこへ向かうんだろう yang berarti “walaupun burung itu terbang dilangit tanpa merasa ragu, sebenarnya kemanakah kita?” memiliki makna yang sebenarnya atau sesungguhnya. Pada frasa tersebut pengarang ingin menceritakan tentang seseorang yang membandingkan kisah percintaannya, dimana ia masih ragu dalam mengambil keputusan terhadap hubungan yang dijalannya dengan burung yang tanpa merasa ragu terbang dilangit. Dengan demikian frasa tersebut mengandung makna denotatif dikarenakan mempertahankan keaslian maknanya.

Makna denotatif yang terdapat dalam frasa tersebut mengandung pesan tentang kesedihan. Kesedihan yang dimaksud berupa arah yang akan ditempuh ataupun keputusan yang akan diambil dalam menyikapi kisah percintaannya.

C. Fungsi Majas Perbandingan dalam Album *Doubles Best* oleh Sukima Switch

1. Fungsi Referensial

Data 1:

空は泣き止んで

Langit berhenti menangis

雲が切れてく

Dan awan mulai membelah

Pada frasa 空は泣き止んで雲が切れてく memiliki arti “langit berhenti menangis dan awan mulai membelah”. Pada data 1 merupakan markah yang menunjukkan fungsi referensial. Hal tersebut disebabkan karena frasa 空は泣き止んで雲が切れてく mengacu pada kata langit, sehingga langit menjadi konsentrasi dalam frasa tersebut. Penggunaan frasa 空は泣き止んで雲が切れてく memberikan kesan kesunyian yang dikarenakan suara turunnya hujan mulai berhenti, sehingga tidak lagi terdengar

suara bisungnya air hujan yang turun. Kemudian digantikan dengan keadaan awan yang berubah menjadi cerah setelah sebelumnya terdapat awan hitam.

Ketepatan pengarang menggunakan kata-kata yang saling mendukung dan melengkapi dalam frasa tersebut mampu menciptakan suasana hati tertentu yang dirasakan oleh pengarang tersampaikan dengan baik. sehingga pendengar mengimajinasikan dan ikut serta membayangkan serta melihat kejadian tersebut. Dengan kata lain frasa tersebut menggambarkan dengan nyata situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Jadi frasa diatas digolongkan sebagai majas personifikasi yang bermakna konotatif dan memiliki fungsi bahasa referensial yang mengacu pada cuaca.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa majas perbandingan dalam kumpulan lagu pada album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch*. Di bawah ini akan dipaparkan hasil-hasil penemuan pada penelitian ini.

1. Majas perbandingan dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yaitu: **1) Majas personifikasi** yang terjadi karena pengiasan alam, misalnya 空は泣き止んで、雲が切れてく; **2) Majas simile** (のようだ) yang terjadi karena pengiasan alam, majas simile (みたい) yang terjadi karena pengiasan manusia, majas simile (のように) yang terjadi karena pengiasan manusia, majas simile (まるで) yang terjadi karena pengiasan manusia, misalnya 呪文のようにしかたないと呟いていた; **3) Majas metafora** yang terjadi karena pengiasan manusia, misalnya 背中にあったつばさは君のともになくした; **4) Majas alegori** yang terjadi karena pengiasan manusia, majas alegori yang terjadi karena pengiasan hewan, majas alegori yang terjadi karena pengiasan alam, misalnya 君が輝きをくれたんだ.
2. Majas perbandingan dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yaitu: **1) Makna konotatif** harapan, kebahagiaan, keputus asaan, kenangan, dan kesedihan, misalnya 背中にあったつばさは君のともになくした; **2) Makna denotatif** kebahagiaan, kenangan, dan kesedihan, misalnya Tシャツが汗ばんでいる、ジメッとした僕みたい.
3. Majas perbandingan dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yaitu: **1) Fungsi referensial** yang mengacu pada cuaca, fungsi referensial yang mengacu pada alam, dan fungsi referensial yang mengacu pada tindakan

manusia, misalnya 空は泣き止んで、雲が切れてく; **2) Fungsi emotif** menggambarkan keteguhan hati, kehilangan, dan tindakan manusia, misalnya 飛べた頃の記憶はすりきずのようには消えてくれない; **3) Fungsi metalingual** menjelaskan gejala yang dialami pengarang, misalnya 友情って名前のシンドローム、出口のない永久迷路; **4) Fungsi puitis** menggambarkan keindahan cahaya matahari, ketajaman kata-kata, motivasi, dan tindakan manusia, misalnya 君の手を繋いで飛び越えてみる、太陽の光が舞う.

Saran

Berikut ini merupakan harapan peneliti yang berkaitan dengan penelitian majas perbandingan pada kumpulan lagu dalam album *Doubles Best* oleh *Sukima Switch* yaitu:

1. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan informasi dalam bidang stilistika khususnya tentang majas perbandingan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mempermudah mempelajari bahasa Jepang.
2. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai latar belakang pengarang menggunakan pemilihan kata yang berhubungan dengan kosakata alam, kosakata manusia, dan kosakata hewan didalam majas perbandingan (personifikasi, simile, metafora, dan alegori) yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Imron. 2009. *Stilistika*. Surakarta : Cakra Books
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diniswari, Lies Tyan. 2008. *Metafora Inyu dalam Kike Wadatsumi No Koe*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Widayatama
- Kenichi, Seto. 2014. *Nihongo no Retorikku*. Japan : IwanamishoutenCo.Ltd.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Palupi, Niken Retno. 2011. *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu SakuraMankai 『さくら満開』* (Kajian

- Stilistika*). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya
- Pradopo. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yanuartini, Eka. 2010. *Penggunaan Gaya Bahasa Formal dan Informal oleh Tokoh Utama Wanita dalam Film Kimi Ni Todoke Karya Kauno Shiina (Kajian Pragmastilistika)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya

Kamus:

- Nakamura, Akira. 1986. *Hiyu Hyougen Jiten*. Tokyo: Kadokawa Shoten.

